

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada hari Selasa 11 Januari 2022, peneliti datang ke MAN 3 Tulungagung untuk meminta izin akan melaksanakan penelitian dan disetujui oleh pihak sekolah. Pada hari Jum'at 14 Januari 2022 peneliti membuat janji dengan guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Agus Musthofa, sekaligus Bapak Bafen Efendi selaku Guru BK untuk melakukan wawancara terkait dengan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa. Selanjutnya, pada hari Selasa 18 Januari 2022 peneliti membuat janji menemui beberapa siswa dan siswi untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan penggalian informasi melalui wawancara sekaligus observasi.

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di MAN 3 Tulungagung. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang terkumpul. Analisis data yang nantinya akan dilakukan oleh peneliti yaitu analisis kualitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan lembaga terkait. Peneliti menggali data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Data dan informasi bersumber dari observasi dan wawancara dengan narasumber yang terdiri dari Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak, Bapak Bafen Efendi selaku guru BK, dan beberapa siswa MAN 3

Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam proses penelitian, peneliti mengamati proses pembelajaran didalam kelas, dan juga mengamati kegiatan-kegiatan ubudiyah yang dapat membentuk karakter religius.

Berikut ini merupakan paparan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung:

1. Perencanaan Strategi Guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung

Disebuah lembaga pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang mempunyai amanah dan tanggung jawab yang besar terhadap masa depan siswanya. Sehingga dalam hal ini, diperlukannya strategi yang tepat agar dapat menciptakan siswa yang berkarakter di MAN 3 Tulungagung ini dalam pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui kerja sama dengan berbagai pihak diantaranya dengan pihak sekolah, dengan pihak keluarga dan masyarakat. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan Bapak Bafen Efendi selaku guru BK menuturkan bahwa:

“Madrasah ini sudah menerapkan mbak, tentunya tidak hanya madrasah ini saja, keliatannya semua sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter, tapi tinggal dilihat berjalan atau tidaknya inilah yang menjadi point penting. Saya rasa di MAN ini masih belum

berjalan dengan baik apalagi setelah lamanya pembelajaran daring terkait dengan pendidikan karakter jadi ini perlu diperhatikan, semisal ketika saya mengisi kelas, disitu ada beberapa anak yang masih memegang HP, ini bagi saya kurang yaa dalam penerapannya. Untuk membiasakan karakter tersebut tentunya dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk dengan pihak keluarga, karena keluarga adalah kunci utama dalam membentuk karakter anak. Dalam pembentukan karakter tersebut keluarga harus memberikan kepedulian kepada anaknya dengan cara memberikan nasehat atau arahan yang baik serta memberikan contoh perilaku yang baik juga terhadap kehidupan sehari-harinya. Saat ini untuk membentuk karakter agak terhambat karena beberapa faktor terutama HP dan media sosial yang memiliki pengaruh negatif dalam kehidupan anak⁴⁹

Jadi selain guru, pihak keluarga juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan pembentuk pribadi yang seimbang yang tidak hanya mempelajari ilmu intelektualnya saja akan tetapi juga mempelajari nilai-nilai religius atau spiritualnya. Sehingga dalam hal ini supaya karakter tersebut dapat terbentuk maka dibutuhkannya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak keluarga.

Karakter adalah suatu hal penting yang harus dibentuk pada setiap individu. Karakter mencerminkan sikap yang sesungguhnya dari peserta didik terlebih mengenai karakter religius. Sebagai salah lembaga pendidikan tingkatan SMA yang berbasis madrasah. MAN 3 Tulungagung mendidik dan mengajarkan karakter religius kepada para siswanya agar siswanya memiliki karakter yang baik, taat dan patuh pada syariat agama.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Bafen Efendi selaku guru BK di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

Karakter religius sangat berhubungan dengan sebuah proses seseorang dalam memahami dan menghayati ajaran agama yang diwujudkan dengan perilaku yang mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam membentuk karakter religius siswa, siswa diharapkan dapat memahami, mencintai, serta mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam mencapai tujuan ini guru selalu memberikan pemahaman tentang keyakinan terhadap Allah dimana seluruh perbuatan yang dilakukan oleh siswa dikaitkan dengan keimanan.

Mengingat begitu pentingnya dalam meningkatkan religiusitas siswa, maka seorang guru khususnya guru akidah akhlak memerlukan strategi untuk pelaksanaannya. Strategi sendiri digunakan untuk meningkatkan religiusitas siswa secara efektif dan efisien. Aspek religiusitas yang perlu ditingkatkan oleh siswa adalah aspek aqidah, ibadah dan akhlak. Sama halnya dengan religiusitas yang ditanamkan dan ditingkatkan oleh guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Agus Musthofa selaku guru Akidah akhlak ketika wawancara:

“pendidikan karakter ini sudah kita terapkan dan tentunya ada saja kendalanya, entah itu dari masing individu baik dari faktor luar. Kalo pendidikan karakter didalam proses pembelajaran kita itu selalu memberikan wejangan kepada anak-anak, memberikan sebuah cerita motivasi dan juga memberi contoh yang dapat membentuk karakter semisal kita dikelas menghargai siswa yang memberi suatu pendapat, maka disitulah para siswa akan mencontoh keteladanan kita, semisal kita jika diluar kelas memberi contoh untuk berangkat ke masjid

menunaikan ibadah sholat jamaah, maka siswa tersebut mencontoh hal tersebut.”⁵⁰

Rasa keimanan memang harus dimiliki dan melekat pada setiap muslim. Karena karakter yang ditunjukkan adalah gambaran dan keimanan yang dirasakan tersebut.

“sesuatu yang dilakukan itu tergantung dan niatnya, jika anak-anak melakukannya itu berarti karena ada keyakinan dalam diri mereka dan tidak ada paksaan dari guru”

Karakter religius dibentuk dengan adanya kegiatan ataupun pembiasaan yang dilakukan para siswa, seperti halnya berdo’a sebelum dan setelah pembelajaran, melakukan sholat berjamaah, membaca asmaul husna, membaca al-Qur’an. Seperti halnya yang di ungkapkan Bapak Agus bahwasannya dalam perencanaan strategi pembentukan karakter religius terdapat metode atau cara yaitu:

“Metode yang digunakan itu yaa seperti keteladanan, guru memberikan contoh sehingga siswa ikut melakukan hal tersebut. Ada juga metode ceramah, kita kasih motivasi, nasehat atau arahan agar siswa ini mau melakukan kegiatan dalam pembentukan karakter religius, ini biasa saya dan guru-guru lain lakukan itu didalam maupun diluar kelas. Ada juga metode pembiasaan, kita beri pembiasaan dalam bentuk kegiatan dimana seluruh siswa harus dan wajib melaksanakan hal tersebut. Yang terakhir yaitu sanksi dan hukuman, ada siswa yang tidak mau melakukan sholat dan ketahuan oleh bapak ibu guru maka mereka wajib mendapatkan hukuman, atau ketika tidak mengikuti program tahfidz atau BTQ bisa dilaporkan kepada guru BK dan nantinya akan mendapat tindakan selanjutnya.”⁵¹

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB

⁵¹ Ibid.,

Kemudian tanggapan mengenai bagaimana keteladanan seorang guru yang merupakan salah satu metode juga ditambahkan oleh Fuada sebagai salah satu siswa:

“kalo biasanya guru-guru disini selalu mengajak kebaikan seperti sholat, membaca al-qur’an untuk hari biasa membaca surat pilihan, khusus hari jum’at membaca yasin, trus saling menasehati dan mengajak kebaikan antar teman. Di MAN 3 Tulungagung ini sudah sangat baik dalam pembentukan karakter religiusnya, meskipun banyak teman-teman jika dirumah masih belum dibentuk karakter religius, tapi guru disini memberi dukungan dan sekaligus memfasilitasi untuk kegiatan ataupun pembiasaan dalam membentuk karakter religius”⁵²

Dalam pembentukan karakter religius tidak hanya kegiatan ibadah namun juga akhlak yang dilakukan siswa di lingkungan madrasah baik di dalam maupun luar kelas. Seperti yang diungkapkan Bapak Bafen Efendi selaku guru BK:

“Dilihat dan perilaku keseharian siswa, saya menemukan bermacam-macam sopan santun mereka dalam pergaulan baik sesama teman sebaya maupun sesama guru. Dan alhamdulillah 95% siswa kelas 10, 11 dan 12 sudah berperilaku sopan di lingkungan madrasah baik kepada guru dan karyawan. saya slalu mengingatkan baik didalam kelas ketika mengisi pelajaran BK maupun diluar kelas selalu menasehati jika ada anak yang menyimpang atau tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan. Atau ketika ada laporan dari guru-guru ketika ada anak yang bermasalah maka saya panggil ke ruang BK.”⁵³

⁵² Wawancara dengan Fuada selaku siswa di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bapak Bafen Efendi selaku guru BK di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.15 WIB



Gambar 4.1 metode ceramah yang di terapkan dikelas dalam pembentukan karakter religius⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi bahwasannya Bapak Agus ketika mengisi kelas selalu ada sebuah motivasi, baik dukungan dan wejangan kepada para siswa, memang siswa di MAN memiliki akhlak yang baik dan juga karakter religius yang baik. Guru memberikan keteladanan yang baik kepada siswanya dan juga selalu berceramah untuk mengingatkan mana yang baik dan mana yang buruk, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Meskipun begitu tentunya ada juga siswa yang menyimpang dan kurang baik dari segi akhlak mengingat tidak hanya di MAN 3 Tulungagung saja namun di sekolah lainnya juga mengalami hal tersebut. Hal tersebut disampaikan Bapak Agus ketika melakukan wawancara:

“Saya menata siswa dalam hal karakter religius khususnya akhlak dan sopan santun yaitu. cara yang pertama menggunakan metode ceramah tadi, dengan saya memberi materi baik dikelas juga di luar kelas saya selalu berceramah kepada mereka. Dengan cara menasehati mana yang

⁵⁴ Observasi didalam kelas pada tanggal 14 januari 2022

baik dan mana yang salah. Selain itu dengan pembiasaan yang saya tanamkan pada mereka tak lain yaitu bertutur kata sopan, saling menghormati dan menghargai sesama. sopan santun kepada yang lebih tua itu merupakan sikap yang wajib dimiliki siswa. Tata krama biasanya itu terbawa dan pembiasaan keluarga, misalnya kalau keluarga nya mengajarkan sopan santun maka siswa itu juga akan sopan santun. kemudian dari itu merupakan bekal untuk di terapkan disekolah, nah sebaliknya jika di sekolah di ajarkan tentang hal demikian, maka siswa juga memiliki bekal tata krama dan diterapkan dimanapun dia berada

saya itu slalu berpesan kepada anak-anak jangan meninggalkan sholat, saya selalu memberikan sebuah wejangan jangan pernah melakukan hal-hal yang merugikan diri kamu. Saya juga pernah memutar video tentang ibu, tentang seseorang yang tidak mau sholat semasa hidupnya, kegiatan memutar video-vidio seperti itu paling tidak dalam sebulan sekali, saya selalu mencari video tentang karakter religus ataupun tentang pelajaran akidah akhlak. Saya sebagai guru akidah akhlak yang tentunya lebih ke yang bercerita mbak, tapi juga memberikan contoh, misal ketika waktunya sholat, saya suruh sholat, saya masuk dari kelas ke kelas untuk mengecek. Kurang lebih seperti itu cara saya.”⁵⁵

Pelaksanaan kegiatan yang termasuk dalam ranah budaya agama di MAN 3 Tulungagung secara formal masuk pada program keagamaan yang berjalan secara struktural yang didalam pelaksanaannya terdapat seorang koordinator, yang disebut koordinator keagamaan. Koordinator keagamaan ini menjadi penggerak dalam kegiatan kesiswaan yang berhubungan dengan amaliyah-amaliyah keagamaan harian di madrasah. Beberapa kegiatan keagamaan harian yang menjadi rutin di MAN 3 Tulungagung yang menjadi bagian karakter religius didalam pelaksanaannya.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.15 WIB



Gambar 4.2 memperdalam BTQ⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya pendidikan karakter religius di MAN 3 Tulungagung juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diberikan wadah dalam mengembangkan bakat minatnya. Dan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditanamkan nilai-nilai religiusitas, budi pekerti, toleransi, peduli sosial, seperti halnya kegiatan Tahfidz DAN btq yang bersifat wajib agar siswa dapat memperdalam BTQ maupun Tahfidz, dan jenis ekskul lainnya dengan ranah yang diharapkan bagi perkembangan kegiatan siswa.

Bapak Agus Musthofa juga menyatakan:

“Pendidikan karakter religius di MAN 3 Tulungagung juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan wadah dalam mengembangkan bakat minatnya. Dan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut ditanamkan nilai-nilai budi pekerti, peduli sosial. toleransi. mandiri, gotong royong. Seperti ekstrakurikuler Tahfidz. Pelaksanaan keagamaan di MAN 3 Tulungagung berjalan dengan alur program yang sudah direncanakan dan disetujui bersama dan telah disosialisasikan kepada seluruh masyarakat rnadrasah termasuk wali siswa. Pelaksanaan keagamaan secara praktis sangat dibutuhkan dalam membentuk karakter religius , sikap dan sifat para siswa.

⁵⁶ Dokumentasi kegiatan memperdalam BTQ dari arsip lembaga, diperoleh pada 07 april 2022

Hasil pengamatan peneliti serta hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa menunjukkan bahwa perencanaan strategi pembentukan karakter religius dengan menanamkan kepada siswa meningkatkan rasa keimanan melalui kegiatan-kegiatan yang didalamnya terdapat perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Kemudian siswa diajak untuk melakukan ibadah dengan rutin dan rajin serta para siswa juga diajarkan agar memiliki akhlak yang baik antar sesama. Seperti menghormati guru, sopan santun terhadap sesama, saling membantu dan saling bekerjasama dalam hal kebaikan.

2. Pelaksanaan Strategi Guru Akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung

Setelah dilakukan penelitian dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan komunikasi diperoleh data mengenai pembentukan karakter religius siswa di MA tersebut. Dengan pemahaman-pemahaman yang disampaikan kepada siswa seperti pemahaman mengenai pentingnya berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran, pentingnya membaca al-qur'an, melakukan sholat, saling menasehati, mengubah tingkah laku yang sebelumnya salah menjadi lebih baik, dan lain sebagainya. Pembiasaan biasa disebut juga dengan pengulangan. Ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau sudah sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang. Ini merupakan salah satu strategi yang efektif dilakukan guru

dalam membentuk karakter religius kepada siswa. Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah adalah sebagai berikut:

a. Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)



Gambar 4.3 salah satu kegiatan dari budaya 5S⁵⁷

Karakter yang paling dasar ditanamkan di bangku sekolah adalah penerapan budaya 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan, santun. Dengan adanya penerapan ini untuk menguatkan pendidikan karakter, kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, apabila warga sekolah saling memiliki sikap peduli akan pendidikan karakter. Kegiatan 5S paling tidak mencerminkan pengembangan karakter religius, bersahabat atau komunikatif, dan peduli sosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, MAN 3 Tulungagung menerapkan kegiatan 5S sebagai pembentuk sekaligus memperbaiki

⁵⁷ Dokumentasi kegiatan salam guru dan siswa dari arsip lembaga diambil pada tanggal 07 April 2022

perilaku siswa agar lebih berkarakter. Seperti yang diungkapkan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak:

“penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dilakukan ketika masuk madrasah kemudian memberikan salam, sapa, senyum kepada guru, bersikap sopan santun ketika lewat didepan guru, baik didalam kelas juga harus menghormati guru. Siswa di MAN 3 Tulungagung ini memang ramah, ketika berjalan dan berpapasan dengan guru, mereka saling menegur sapa, selalu bersikap sopan santun dilingkungan madrasah, setiap masuk kedalam kelas juga saya terapkan untuk mengucap salam, semua itu tidak hanya berlaku untuk siswa, tetapi juga saya dan guru yang lainnya melakukan hal tersebut, sebagai bentuk keteladanan guru kepada siswa. Kegiatan 5S ini juga menurut saya dapat membentuk karakter religius siswa”⁵⁸

Selanjutnya sama halnya dengan pernyataan Bapak Agus, Bapak Bafen memberi penjelasan:

“untuk penerapan kegiatan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) disekolah yang awalnya terpantau bagus dan berjalan dengan baik, kemudian terlalu lama dalam proses pembelajaran online, tidak melakukan interaksi secara tatap muka sehingga menjadi tergolong dalam nilai karakter rendah. Akhirnya kami membentuk kembali, memberikan sosialisasi terkait hal ini kepada seluruh siswa, setelah itu siswa diminta untuk mempraktekannya dan Alhamdulillah sedikit demi sedikit penerapan 5S ini membaik”⁵⁹

Dari pernyataan ini menunjukkan bahwasannya adanya perubahan perilaku siswa yang semakin membaik. Dan juga adanya pernyataan oleh Fuadia sebagai siswi MAN 3 Tulungagung mengenai penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) :

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.15 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bu Zakiyah Fuad selaku waka kesiswaan di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

“Sebelum adanya wabah covid-19, setiap pagi sebelum pukul 07.00 WIB ketika pertama masuk gerbang sekolah, pasti ada bapak dan ibu guru yang sudah siap menyambut saya dan anak-anak lain untuk berjabat tangan. Kemudian ketika saya berjabat tangan dengan dibarengi mengucapkan salam, perasaan saya menjadi tentram sama dengan perasaan ketika saya berjabat tangan dengan orang tua saya dirumah. Hal ini mungkin saya ingin mencari ridho-Nya. Oleh karena itu, bagi saya dengan diadakannya budaya ini dapat merubah saya menjadi pribadi yang lebih menghargai orang lain terutama terhadap orang yang lebih tua”⁶⁰

- b. Berdo'a (sebelum dan setelah) belajar, membaca al-Qur'an dan asmaul husna

Di MAN 3 Tulungagung sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan akidah beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan tadarus al-Qur'an setiap pagi. membaca asma'ul husna, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dan pembacaan yasin tahlil pada hari jumat. Selain itu pembiasaan membaca Al Qur'an adalah juga bernilai ibadah. Hal ini Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak:

“Memang sulit untuk rneningkatkan keyakinan beragama siswa, karena keyakinan itu menyangkut hati. Tapi kami berusaha untuk rnenumbuhkan keyakinkan siswa, kegiatan do'a bersama dan membaca al-Qur'an dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB selama 15 menit, guru yang akan mengajar dijam pelajaran pertama sudah masuk dulu dikelas, agar memantau para siswa untuk mengikuti berdo'a bersama. Karena pernah ada kasus bahwasanya ketika

⁶⁰ Wawancara dengan Fuada selaku siswa di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

kelas tidak ada guru, sebagian mereka ada yang berbicara sendiri, main hp.”⁶¹

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Zakiyah Fuad selaku waka kesiswaan:

“pada awal setelah masuk sudah ada ketentuan untuk membaca do’a-do’a sebelum belajar, setelah membaca do’a tersebut, siswa membaca surat Al Fatihah. ayat kursi, kemudian ada beberapa tambahan surat di hari-hari tertentu. Contohnya ketika hari Jum’at itu ada tambahan untuk membaca surat Yasin. Secara umum sebelum pelajaran dimulai terdapat waktu sekitar 5-10 menit digunakan untuk bertadarus Al-Qur’an. Memang kita mendidik anak-anak dengan pembiasaan-pembiasaan baik seperti ini setiap harinya, bertadarus itu bukan hal yang mudah dilakukan, jaman sekarang anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game. Maka dan itu, kita biasakan bertadarus setiap harinya, sedikit-sedikit tapi istiqomah. Tujuannya agar para siswa juga melakukan tadarus di rumah. Untuk pembiasaan berdo’a sebelum dan setelah belajar, sebenarnya kita mengajarkan kepada siswa untuk yakin atas kekuasaan Allah dan pertolongan-Nya. Jadi berdo’a itu bukan hanya untuk belajar, tapi sebelum ujian juga para siswa berdo’a untuk memohon kemudahan dan kelancaran suat ujian”⁶²

Jadi Kegiatan berdo’a ini dimualai pukul 07.00 setelah bel berbunyi sebagai pertanda masuk jam pertama. Siswa masuk ke kelasnya masing-masing. Peneliti melihat para siswa berdo’a sebelum belajar dan membaca asmaul husna bersama-sama, tidak hanya itu guru yang mengajar pada jam pertama ikut mendampingi dan mengawasi siswa. Setelah itu peneliti mengelilingi kelas-kelas lain dan ternyata juga

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.15 WIB

⁶² Wawancara dengan Bu Zakiyah Fuad selaku waka kesiswaan di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 08.15 WIB

melakukan hal yang sama, berdo'a sebelum belajar dan juga membaca asmaul husna.

c. Melaksanakan sholat berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwasannya religiusitas di MAN 3 Tulungagung meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam aspek ibadah yaitu dengan meningkatkan ibadah sholat melalui pembiasaan jamaah sholat dhuhur. Ibadah sholat merupakan ibadah yang paling utama dibandingkan dengan ibadah lain. Sholat merupakan ibadah yang paling istimewa dan memiliki kedudukan utama diantara ibadah yang lainnya. Apabila seseorang melakukan ibadah sholat dengan baik, maka akan memberikan dampak pada religiusitas siswa tersebut. Pembiasaan jamaah dhuhur ini dilaksanakan untuk melatih dan membiasakan siswa agar sholat secara berjamaah dan di awal waktu. Hal ini sesuai yang dengan yang diungkapkan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak yaitu:

“untuk masalah sholat, para siswa dan siswi memiliki kesadaran akan kewajibanya untuk beribadah. Saat bel waktu istirahat bebunyi dan adzan dikumandangkan, maka para siswa segera bergegas pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur. Di madrasah ini anak-anak dilatih untuk sholat dhuhur berjamaah. biasanya anak muda seusia mereka tidak suka sholat berjamaah dengan alasan kalau jamaah lama. jadi mereka lebih sering sholat sendiri, bahkan kadang ada yang masih malas sholat dan mencari alasan lainnya. Disini anak-

anak kita biasakan sholat berjamaah, gelombang pertama selesai dilanjut dengan gelombang kedua dan seterusnya. Jadi semuanya sholatnya berjamaah. Di ajarkan demikian di madrasah, tujuannya agar kebiasaan sholat jamaah ini tertanam pada diri siswa, bukan hanya sholat dhuhur. tapi untuk sholat wajib yang lainnya juga diharapkan para siswa melakukannya dengan berjamaah baik itu di rumah bersama keluarga atau di masjid dekat”⁶³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Bafen Efendi selaku guru

BK:

“Anak yang religiusitas nya rendah itu bisa dilihat dari kedisiplinannya mbak, biasanya anak itu sering datang terlambat. Kalau yang religiusitasnya bagus biasanya anak itu dilihat kalau di madrasah selalu jamaah sholat dhuhur tepat waktu, prestasi dalam agamanya juga bagus rnbak, ngajinya bagus terus sering ikut lomba-lomba keagamaan. Orang tua siswa itu sendiri memperhatikan agama anaknya mbak, jadi anak itu mernang sudah terbiasa melakukan hal-hal yang terpuji seperti ini. Kalo untuk sholat berjamaah ini saat ini belum diberlakukan lagi karena covid 19 ini pulang sekolah sampai jam 11 siang jadi anak-anak itu banyak yang sholat dirumah, tapi ada juga yang menunggu jemputan atau kalau masih ada kepentingan disekolah sampai waktu dhuhur mereka sholatnya disini berjamaah. Kalo untuk sholat dhuha baru ada beberapa yang melaksanakan disekolah, karena ini sifatnya sunnah jadi kami dari guru-guru juga gak mewajibkan tapi menyarankan saja alangkah lebih baiknya melakukan sholat dhuha”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat istirahat pertama yaitu waktu dimana siswa rnelaksanakan sholat dhuha berjamaah. Setelah bel istirahat berbunyi dan maka beberapa siswa

⁶³ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Bafen Efendi selaku guru BK di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.30 WIB

dan guru segera bergegas untuk pergi ke masjid untuk mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

Wahyu, selaku siswa yang melakukan sholat dhuha:

“disini memang diwajibkan untuk melaksanakan sholat secara berjamaah baik itu sholat dhuha dan sholat dhuhur kak, tapi untuk sholat dhuhur sementara ini tidak diwajibkan disini karena jam pulang sekolah pukul 11.00 wib. Tapi kalo sholat dhuha tetap ada beberapa yang melaksanakan secara berjamaah, kadang ada guru juga yang mengajak untuk berjamaah. Biar kita terbiasa sholat berjamaah selain membiasakan diri juga mendapatkan pahala yang tentunya lebih banyak daripada sholat sendiri”⁶⁵

d. Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

MAN 3 Tulungagung selalu mengadakan kegiatan dalam Peringatan Hari Besar Agama Islam (PHBI) seperti Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, pondok ramadhan dan dua Hari Raya. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya untuk meingkatkan religiusitas siswa dalam aspek akhlak siswa. Melalui kegiatan tersebut dapat menambah dan memperluas pengetahuan siswa mengenai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang bisa disebut karakter religius pada siswa, sehingga siswa diharapkan menjadi insan yang sempurna sesuai fitrahnya ketika manusia diciptakan untuk mengelola kehidupan di bumi. Hal ini sesuai yang

⁶⁵ Wawancara dengan Wahyu selaku siswa di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 08.30 WIB

diungkapkan Bapak Agus Musthofa, selaku guru akidah akhlak bahwa:

“Setiap event PHBI madrasah kita selalu mengadakan acara, seperti Pas Tahun Baru Islam kita melakukan istighosah dan doa bersama. Pas pondok ramadhan kita adakan khotmil qur’an dan juga ada belajar hadits. Pas Maulid Nabi dan Isro’ Mi’roj minimal kita mengadakan ceramah dengan mendatangkan ustadz dan luar. Ketika Maulid Nabi, kami mengundang Bapak Kyai. siswa membawa takir sendiri-sendiri. Para wali kelasnya masuk ke kelas memberikan mukodimah sedikit lalu makan-makan bersama selanjutnya dikumpulkan dimasjid mengikuti acara inti yang diisi oleh ceramah Kyai.”⁶⁶

Pernyataan di atas ditambah oleh penjelasan dari Bapak Bafen yaitu:

“Kalau PHBI itu sudah dibentuk dan 1 tahun yang disusun dalam program tahunan ya mbak,, jadi sudah ada yang bertugas dan insyaa Allah sudah bisa melaksanakan tugas dengan baik. Kalau acara maulidan ini yang sudah itu mengundang Ustadz dan luar, ceramah agama nanti ada hadrohnya yang dan anak-anak.”⁶⁷

Hasil wawancara di atas pada tanggal 18 Januari 2022 Pada hari ketika Madrasah mengadakan kegiatan Maulid Nabi, seluruh warga madrasah nampak sekali menggunakan busana muslim, mulai dan guru, staff dan juga seluruh siswa. Siswa juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut dan siswa diwajibkan untuk membawa takir yang akan dimakan bersama-sarna setelah kegiatan. Acara

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Bu Zakiyah Fuad selaku waka kesiswaan di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan semangat syi'ar Islam dan bisa meneladani perjuangan Nabi Muhammad.



Gambar 4.4 Dokumentasi memperingati maulid Nabi⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa PHBI yang dilaksanakan di MAN 3 Tulungagung untuk meningkatkan religiusitas aspek akhlak siswa melalui sejarah-sejarah penting dalam agama Islam dan juga sebagai wadah untuk menambah pengetahuan siswa mengenai ajaran Islam. Dengan begitu diharapkan rasa ingin tahu ajaran Islam siswa semakin meningkat dan dapat meningkatkan keimanan serta kecintaan siswa terhadap agama Islam.

e. Program Tahfidz dan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an)

Ekstrakurikuler Tahfidz di MAN 3 Tulungagung memiliki tujuan untuk mewujudkan salah satu visi dan misi dari madrasah yaitu menyelenggarakan program tahfidz serta membentuk religiusitas

⁶⁸ Dokumentasi PHBI maulid Nabi dari arsip lembaga, yang diperoleh pada tanggal 07 April 2022

siswa. Untuk kegiatan BTQ bagi siswa yang belum lancar membaca baik menulis al-Qur'an, karena pada dasarnya para siswa ini berasal dari *background* yang berbeda-beda, ada yang agamanya bagus adapun juga yang masih kurang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak sebagai berikut:

“program tahfidz itu tujuannya diarahkan untuk memberi wadah kepada para siswa untuk menghafal al-Qur'an, dan juga membiasakan mereka untuk membaca al-Qur'an dan cinta al-Qur'an. Bagi yang belum lancar membacanya maka kita memfasilitasi adanya kegiatan BTQ dan tentunya bernilai ibadah”⁶⁹

Adapun penjelasan dari Naili selaku siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz:

“untuk ekstrakurikuler tahfidz ini memang sangat bermanfaat kak, apalagi untuk saya yang Alhamdulillah sudah mempunyai hafalan sejak sebelum masuk MAN, jadi saya merasa terfasilitasi dan diperhatikan. Kalo untuk temen-temen yang belum lancar membaca al-Qur'an nanti mengikuti kegiatan BTQ. Untuk pelaksanaannya seminggu sekali setiap hari senin jam 09.00, disitu saya izin keluar kelas untuk mengikuti tahfidz dimasjid”⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz dan BTQ ini memiliki tujuan untuk membentuk religiusitas siswa dalam aspek ibadah yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 09.00 WIB yang bertempat di masjid sekolah.

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Naili selaku siswa di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

3. Evaluasi Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan karakter Religius Siswa MAN 3 Tulungagung

Setelah tahapan perencanaan dan pelaksanaan, maka akan dilanjutkan tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan guna memaksimalkan program kegiatan agar tercapai tujuan dalam kegiatan yang dilaksanakan. Tujuan dari evaluasi itu sendiri adalah sebagai tolak ukur dalam kesuksesan strategi dalam membentuk karakter religius siswa.



Gambar 4.5 Rapat wali siswa⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan keagamaan baik program ekstrakurikuler tahfidz dilakukan evaluasi rutin satu semester sekali, namun untuk kegiatan harian bisa saja dievaluasi secara langsung, misal ketika ada siswa yang menyimpang tidak melaksanakan sholat jamaah maka disitu guru menasehati secara langsung. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Musthofa

⁷¹ Dokumentasi Rapat Wali Siswa dari arsip lembaga, diperoleh pada 07 April 2022

selaku guru akidah akhlak dan penanggungjawab kegiatan dalam pembentukan karakter religius saat melakukan wawancara tentang kapan evaluasi dilaksanakan:

“Evaluasi kegiatan keagamaan untuk evaluasi sendiri ini ada 3 mbak, yaitu evaluasi dengan siswa tersebut secara langsung, jadi semisal ada anak yang tidak mengikuti kegiatan maka kita langsung menasehati, kedua evaluasi dengan guru-guru di madrasah ini terkait dengan diadakannya rapat sebulan sekali guna mengevaluasi semua kegiatan di madrasah, dan yang terakhir evaluasi dengan wali siswa ketika pengambilan rapot, kalo disaat pandemi kemaren kita via online bias any lewat WA, ketika ada siswa yang bermasalah akan dihimbau kepada bapak/ibu wali siswa, untuk sekarang dan selanjutnya semoga dapat dilaksanakan rapat terbuka untuk wali siswa.
,,⁷²

Hal tersebut juga disampaikan oleh wahyu selaku siswa dan anggota osis:

“biasanya kalo kegiatan PHBI dan pondok ramadhan ini juga melibatkan anak osis untuk pelaksanaannya jadi ketika selesai acara semua anggota osis dan juga guru yang bersangkutan melakukan evaluasi pada saat itu juga. Untuk kegiatan keagamaan lainnya biasanya evaluasi dilakukan oleh guru dan wali murid ketika rapat pengambilan rapot, untuk keadaan seperti ini adanya covid 19 dan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, maka pelaksanaannya juga dilakukan via whatapps untuk konsultasi antara guru dan wali siswa”⁷³

Dalam sebuah evaluasi ini terdapat beberapa pembahasan yaitu faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi dari strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung. Setiap sesuatu yang dilakukan untuk kebenaran dan kebaikan yang mengandung

⁷² Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 10.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan Wahyu selaku siswa di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 08.00 WIB

manfaat. Selalu ada faktor-faktor lain yang mengelilinginya, baik yang berdampak positif maupun yang berdampak negatif.

a. Faktor Pendukung

Strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung tentunya juga memiliki faktor-faktor yang menjadi pendukungnya. Seorang guru harus mampu memanfaatkan faktor-faktor pendukung sebagai salah satu hal yang harus senantiasa dikomunikasikan dengan baik, supaya faktor-faktor yang mendukung tersebut senantiasa eksis dalam memberikan dukungannya dengan baik. sehingga strategi membentuk karakter religius siswa senantiasa berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan target yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAN 3 Tulungagung, bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru Akidah Akhlak, beliau memaparkan bahwa:

“Jika berbicara mengenai pembentukan karakter religius siswa tentunya ada beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. faktor pendukung dalam membentuk karakter religius siswa di MAN ini adalah diterapkannya kurikulum yang berkarakter. Jadi gini mbak. di sekolah ini kurikulum mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa dalam proses pembentukan karakter bagi siswa. Kurikulum yang kami gunakan disini telah kami sesuaikan dengan Diknas. Hal ini kami lakukan agar dapat menyesuaikan dengan budaya yang ada disini.

Untuk mengenai faktor pendukung ini memang berasal dari kesadaran dari siswa itu sendiri. Anak-anak itu macam-macam. Ada yang punya sifat penurut jadi mudah untuk dinasehati. tapi ada juga siswa yang sulit dinasehati. setiap nasehat yang disampaikan guru selalu di jawab iya, tapi nyatata tidak dilakukan. Dan untuk besok-besoknya mereka masih mengulang kesalahan yang sama. dan ada juga siswa yang gampang tersinggung dan mudah marah jadi jika kita sedang menghadapi siswa yang seperti itu maka cara menasehatinya harus dengan cara yang pelan dan halus”

Adapun Menurut hasil wawancara dengan Bapak Bafen selaku guru BK. peneliti memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan bahwa:

“Menurut pendapat saya bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah ini tergantung dan adanya kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Jadi ketika siswa sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan karakter maka dengan sendirinya siswa akan terdorong untuk melakukan kegiatan kearah hal-hal yang positif, seperti contohnya itu siswa lebih rajin untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya, bersikap jujur dan amanah. saling tolong menolong dan masih banyak lagi kegiatan positif lainnya. Selain itu faktor lainnya yang mendukung pembentukan religius di sekolah ini yaitu telah disediakan sarana dan prasarana yang relatif lengkap seperti telah disediakan masjid sebagai tempat ibadah. Faktor pendukungnya *alhamdulillah* semua guru ikut terlibat aktif dalam strategi yang dilakukan guru akidah akhlak, bahkan kepala madrasah sangat mendukung program yang kita adakan seperti jamaah sholat. Guru-guru ikut berpartisipasi dalam strategi yang kita lakukan. seperti pernbiasaan doa-doa itu mbak, semua guru selalu melakukan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar.”⁷⁴

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat diperlukan dalam mendukung kegiatan yang dilakukan dimadrasah. Sama halnya dengan strategi dalam meningkatkan karakter religius siswa, oleh karena itu diperlukan berbagai fasilitas untuk mendukungnya seperti di MAN 3 Tulungagung yang sudah

⁷⁴ Wawancara dengan Bu Zakiyah Fuad selaku waka kesiswaan di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

menyediakan fasilitas yang lengkap seperti halnya pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan pihak sekolah telah menyediakan masjid, perpustakaan, dan juga media teknologi yang lain yang cukup memadai dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi yang dilakukan dalam meningkatkan religiusitas siswa yaitu adanya program madrasah (kegiatan PHBI, pembiasaan do'a belajar, infaq dan jamaah sholat dhuhur), kerjasama dan kekompakan guru akidah akhlak dengan guru-guru mata pelajaran lain dalam mengembangkan dan meningkatkan religiusitas siswa dan kesadaran diri siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai umat muslim. Kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah dan untuk berbuat baik sangat membantu dalam rneningkatkan religiusitas. Anak-anak memiliki kemauan untuk selalu beramar ma'ruf dan juga siswa bisa mengontrol dirinya untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

b. Faktor penghambat

Adapun mengenai masing-masing faktor penghambat dalam strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religiusitas siswa akan dipaparkan sebagaimana diungkapkan oleh ibu zakiyah fuad sebagai waka kesiswaan:

“Kalau berbicara mengenai faktor penghambat itu menurut saya bisa berasal dan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Tidak semua siswa itu lulusan dari Mts karena siswa disini ada juga yang

lulusan dari SMP sehingga hal inilah yang membuat siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Selain itu juga dizaman yang semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi seperti sekarang ini semakin mudah untuk mengakses situs-situs asing dan bermain game dan apabila siswa telah salah dalam menyalahgunakan kecanggihan teknologi ini dengan mengakses situs-situs budaya asing yang tidak normatif, maka hal ini mengakibatkan karakter siswa menjadi tidak baik. Oleh karena itu saya membuat kerjasama dengan orang tua siswa untuk memantau dan membimbing anaknya saat melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius”.⁷⁵

Dalam hal ini semakin berkembangnya teknologi dan informasi yang amat pesat di era sekarang ini dapat menjadikan siswa berkembang kearah yang bebas, yang dapat mengakibatkan karakter religius siswa dengan guru juga mulai berkurang. Hal ini terjadi apabila kecanggihan teknologi tersebut disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif atau kehal-hal tidak baik, sehingga diperlukannya kerja sama dan pihak orang tua siswa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak. Peneliti memperoleh informasi sebagaimana yang beliau utarakan, bahwa:

“Sebenarnya dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN ini kadang memiliki beberapa hambatan atau kendala terlebih lagi dalam kondisi COVID-19 sekarang ini akan lebih sulit jika tidak dilakukan dengan bertemu langsung dengan siswa. Seperti halnya dalam lingkungan pergaulan siswa yaitu teman sebaya. Hal ini cukup rnenghawatirkan apabila siswa terjun kedalam pergaulan teman yang tidak baik, karena hal ini akan mengakibatkan karakter siswa menjadi tidak baik juga. Selain itu faktor penghambatnya juga bisa berasal dari lingkungan pergaulan siswa termasuk dan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan keluarganya apabila siswa itu kurang didikan dan orang wanya maupun kurangnya perhatian dan orang tua maka akan

⁷⁵ Ibid.,

mengakibatkan siswa akan cenderung memiliki karakter yang susah diatur.”⁷⁶

Strategi perubahan karakteristik pada siswa sangat penting diterapkan.

Namun demikian dalam kenyataannya proses perubahan yang terjadi tidak selalu mendapat respon positif. Maka sebagai solusi Guru akidah akhlak harus memahami terhadap perubahan itu sendiri terutama karakteristik siswa. Untuk itu guru akidah akhlak sangat perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan karakteristik siswa. Salah satu strategi dalam kaitannya dengan perubahan karakteristik siswa, hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- 1) Menunjukkan sikap ramah pada siswa
- 2) Memberi bimbingan dan tuntunan dengan sabar
- 3) Memberi motivasi dan dorongan untuk berani dan bersemangat dalam menerima pelajaran tanpa harus dibebani rasa takut terutama materi agama.
- 4) Memberi spirit untuk tidak selalu malas dalam berpikir.
- 5) Memberi hafalan sesuai dengan jenjangnya dalam bentuk syarat kecakapan ubudiyah
- 6) Memberikan sarana dan prasarana untuk mendukung dalam pembentukan karakter religius siswa

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Agus Musthofa selaku guru akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

- 7) pembiasaan shalat dhuha bersarna dilanjutkan mengaji Al-Qur'an bersama, shalat dhuhur berjamaah
- 8) Pembiasaan pembacaan maulid Nabi, dan juga kegiatan literasi buku perpustakaan, dan lain-lain. Juga ada catatan buku tata tertib untuk melatih karakter kedisiplinan siswa.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber yaitu mengenai strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa di MAN 3 Tulungagung. Dalam hal ini religiusitas yang terdiri dan aspek akidah, ibadah dan akhlak tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain, oleh sebab itu amat penting diperhatikan bagi guru untuk membentuk karakter religiusitas yang meliputi ketiga aspek tersebut. Berdasarkan deskriptif data diatas, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung
 - a. Kegiatan keagamaan ini direncanakan oleh guru akidah akhlak yang dibantu guru lain dan anggota osis dengan persetujuan kepala sekolah sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
 - b. Perencanaan kegiatan untuk membentuk karakter religius siswa dapat ditunjukkan melalui pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan do'a bersama sebelum dan setelah pembelajaran, kegiatan shalat dhuha

secara berjamaah, budaya membaca al qur'an, penerapan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), memperingati Hari Besar Islam (PHBI), serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Tahfidz al-Qur'an, BTQ (baca tulis al-Qur'an) dan pondok ramadhan.

c. Metode yang akan dilakukan dalam pelaksanaannya adalah keteladanan, metode ceramah, hukuman dan sanksi, pembiasaan.

2. Pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung

a. Kegiatan Harian yang sudah dilaksanakan MAN 3 Tulungagung seperti halnya:

1) Berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran. Seperti dalam kegiatan pembelajaran di mulai dan pembelajaran selesai siswa selalu berdo'a yang dipimpin oleh petugas di sumber suara. Dilaksanakan sekitar 10-15 menit.

2) Shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Pelaksanaan shalat berjama'ah adalah shalat dhuha pada jam istirahat pertama, jika shalat dhuhur pada jam istirahat kedua, dilaksanakan di masjid madrasah yang nantinya ada guru yang menjadi imam ataupun siswa.

3) Membaca al-Qur'an dilaksanakan setelah membaca do'a sebelum pembelajaran, dipilih dari surat pilihan al-Qur'an seperti al-mulk, al-waqiah, juz 30, yasin.

- 4) Penerapan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
Budaya ini dilaksanakan untuk mendidik siswa memiliki sopan santun kepada sesama. Guru memberi contoh melalui kegiatan bersalaman ketika memasuki madrasah dan setiap kali berjumpa dengan guru atau siswa lain.
- b. Kegiatan Mingguan yang sudah dilaksanakan di MAN 3 Tulungagung:
- 1) Setiap jum'at membaca yasin dan tahlil. Yasin dan tahlil merupakan kegiatan bersama yang dilakukan setiap hari jumat pagi yang dilakukan semua siswa.
 - 2) Membaca asma'ul husna dilakukan setelah yasin tahlil. Pembacaan asma'ul husna yang dilakukan ini adalah untuk mengingat sifat-sifat mulya Allah SWT agar senantiasa siswa mengenal dan mengetahui kebesaran Allah SWT.
 - 3) Ekstrakurikuler Program Tahfidz al-Qur'an dan BTQ. Ekstra ini dilaksanakan pada hari senin seminggu sekali untuk menanamkan siswa untuk gemar membaca sekaligus belajar al-qur'an terlebih juga bisa menghafalnya. Bagi siswa yang belum lancar maka disarankan untuk mengikuti BTQ (Baca Tulis al-Qur'an)
- c. Kegiatan tahunan yang sudah dilaksanakan di MAN 3 Tulungagung:
- 1) Memperingati PHBI. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan religiusitas siswa. Misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

2) Pondok Ramadhan

Kegiatan pondok ramadhan ini adalah bentuk ibadah yang dilakukan ketika bulan ramadhan di madrasah, ada serangkaian acara seperti tadarus al-Qur'an, ceramah terbuka, melakukan sholat sunnah.

d. Metode dalam pembentukan karakter religius siswa

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan contoh real bagaimana sosok pembina yang selama ini menjadi panutan bagi siswa akan dilihat secara langsung oleh siswa dalam interaksi setiap hari.

2) Metode Ceramah

Pada anak remaja khususnya pada tingkat MAN merupakan masa dimana seorang anak berada difase yang labil, oleh karena itu siswa masih membutuhkan nasihat-nasihat dan motivasi yang dapat membimbingnya kearah yang baik. Guru akidah akhlak memberikan nasihat dan juga motivasi kepada siswa

3) Sanksi atau hukuman

Guru akan memberikan hukuman kepada siswa, ketika mereka tidak mau mengikuti aturan dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Hal ini akan mendorong siswa agar siswa tetap semangat dan tetap selalu menerapkan kegiatan tersebut meskipun tidak dalam lingkungan sekolah.

4) Pengawasan

Metode pengawasan ini dilakukan ketika kegiatan dilaksanakan, para guru mengawasi siswa jika apakah ada yang tidak mengikuti kegiatan maka akan diberi tindak lanjut. Seperti halnya ketika sholat berjamaah ada beberapa siswa yang masih di dalam kelas, guru juga mengecek di kelas-kelas dan memberi pengawasan kepada siswa agar kegiatan berjalan dengan semestinya.

3. Evaluasi strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung
 - a. Evaluasi secara langsung dengan menegur siswa yang melakukan penyimpangan.
 - b. Evaluasi dilaksanakan ketika pelaksanaan strategi dirasa kurang berjalan, lalu dilakukan evaluasi melalui rapat guru, oleh guru-guru yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut setiap satu semester sekali.
 - c. Evaluasi juga melibatkan orang tua, maka setiap satu semester sekali diadakan rapat dengan wali siswa.

C. Analisis Temuan

Analisis merupakan bentuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang diperlukan terkumpul maka peneliti melakukan pengolahan data tersebut. Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif,

yaitu mendeskripsikan tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung, yang mencakup tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung

Perencanaan merupakan hal yang perlu dilakukan pada sebuah program atau kegiatan. Sama halnya dengan kegiatan keagamaan atau ubudiyah dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung memiliki suatu perencanaan kegiatan. Perencanaan kegiatan tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya tercapainya tujuan dari kegiatan pembentukan karakter religius di MAN 3 Tulungagung.

Berdasarkan dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MAN 3 Tulungagung diantaranya:

- a. Berdo'a, membaca al-qur'an serta asmaul husna
- b. Melaksanakan sholat berjamaah
- c. Menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
- d. Membaca yasin tahlil dan asmaul husna
- e. Pondok ramadhan
- f. Peringatan PHBI (Hari Besar Islam)

- g. Program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan BTQ (baca tulis al-Qur'an)
- h. Memiliki rasa tawadhu' dan sikap sopan santun kepada guru
- i. Memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa ketika kegiatan pembelajaran

Jika dicermati serta dipahami maka bentuk-bentuk karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MAN 3 Tulungagung sudah sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Saroso. Teori tersebut menjelaskan bahwa religiusitas terbagi menjadi tiga dimensi yaitu keyakinan, peribadatan, dan akhlak. Dimensi keyakinan ditanamkan melalui pembiasaan berdoa, bertadarus, dan membaca asmaul husna, dll. Dengan melakukan pembiasaan tersebut mengajarkan bahwa keimanan terhadap Allah harus benar-benar ditanamkan pada diri setiap siswa. Kemudian dimensi peribadatan ditanamkan melalui tertib dalam pelaksanaan sholat fardhu maupun sunnah serta melaksanakan zakat dan memperingati hari raya Idul Adha dan berkorban. Sedangkan untuk dimensi akhlak para siswa diajarkan untuk memiliki rasa tawadhu' dan sikap sopan santun kepada guru, sedangkan kepada teman mereka saling bersikap baik dan saling membantu dalam hal kebaikan.

2. Pelaksanaan Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung

Dalam pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung diantaranya adalah:

a. Berdo'a, membaca al-Qur'an dan asmaul husna

Setelah bel masuk berbunyi pukul 07.00 WIB , siswa segera masuk kemudian berdoa dan membaca Al-Qur'an bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa dengan membaca surat-surat pilihan diantaranya surat al-mulk, al-waqiah, ar-rohman dan surat pendek lainnya dilanjutkan membaca asmaul husna. Kecuali pada hari jum'at akan dilaksanakan pembacaan yasin dan tahlil dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna

b. Melaksanakan sholat berjamaah

Saat ini karena adanya covid-19 madrasah mulai membuat kebijakan bahwa untuk siswa tidak dianjurkan sholat di masjid madrasah, namun jika ada yang melaksanakan tidak apa-apa karena khusus sekarang pulang sekolah pukul 11.00 WIB. Untuk pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 09.00 pada saat jam istirahat, pelaksanaan sholat dhuha ini bersifat sunnah pada masa pandemi covid ini. Kemudian untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah pada pukul 12.00 di masjid madrasah, para siswa bisa memilih untuk sholat dhuhur dirumah atau sholat dhuhur berjamaah dimasjid madrasah.

c. Penerapan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Budaya ini dilaksanakan untuk mendidik siswa memiliki sopan santun kepada sesama. Guru memberi contoh melalui kegiatan bersalaman ketika memasuki rmdrasah dan setiap kali berjumpa dengan guru atau siswa lain.

d. Peringatan PHBI dan Pondok Ramadhan

Salah satu usaha untuk membuat siswa semakin paham tentang karakter religius di MAN 3 Tulungagung adalah dilaksanakan peringatan han besar Islam diantaranya peringatan Maulid Nabi. Isra' dan Mi'raj, Tahun Baru Islam (Hijriyah), Hari Raya Qurban serta pelaksanaan pondok ramadhan bagi seluruh siswa. Penyelenggaraan peringatan hari besar Islam ini diisi dengan berbagai macam acara mulai pembacaan shalawat nabi bersama-sama dengan diiringi tim shalawat Al-Banjari. pengajian umum, kuliah inspirasi, siaran radio inspirasi, bakti sosial dan lain-lain.

Penyelenggaraan kegiatan peringatan hari-hari besar ini dalam rangka membentuk kepaahaman terhadap Islam yang kemudian menimbulkan rasa cinta yang selanjutnya diharapkan menjadikan semangat untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang bisa disebut karakter religius pada siswa, sehingga siswa diharapkan menjadi insan yang sempurna sesuai fitrahnya ketika manusia diciptakan untuk mengelola kehidupan di bumi.

- e. Program ekstrakurikuler tahfidz al-Qur'an dan BTQ (baca tulis al-Qur'an)

Kegiatan tahfidz al-Qur'an ini diadakan dalam rangka mewujudkan visi misi madrasah dan menjaga para siswa-siswi yang memiliki hafalan agar tetap terbimbing dan dengan adanya program ini baik siswa yang memiliki hafalan ataupun ingin memulai hafalan sangat diperbolehkan. Bagi siswa yang belum bisa membaca dan tulis al-Qur'an bisa mengambil program BTQ. Program tahfidz dan BTQ ini dilaksanakan setiap hari senin jam 09.00 bertempat di masjid madrasah. Pembinaan bagi para penghafal Al-Qur'an dan BTQ dengan cara:

- 1) Menyimak hafalan yang dimiliki siswa
 - 2) Pendalaman tentang ilmu tajwid
 - 3) Pelaksanaan penyimakan bacaan bisa dilakukan pada setiap hari senin dengan cara tutor oleh guru
 - 4) pelaksanaan pembinaan dilakukan sebulan sekali
- f. metode yang digunakan dalam pembentukan karakter
- 1) Keteladanan

Dengan memberikan keteladanan, secara tidak langsung akan memberikan dampak yang positif kepada siswa sehingga hal ini akan meningkatkan perubahan dalam sikap dan perilaku

siswa. Akhirnya siswa akan mulai terbiasa melakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidik meneladankan kepribadian muslim dalam segala aspeknya. Yang meneladankan itu tidak hanya guru, melainkan semua orang yang kontak dengan siswa itu, antara lain guru (semua guru) kepala sekolah, semua pegawai tata usaha dan segenap aparat sekolah termasuk.

Metode ini menjadi metode yang paling berpengaruh terhadap pembinaan yang dilakukan. Karena keteladanan merupakan contoh real bagaimana sosok pembina yang selama ini menjadi panutan bagi siswa akan dilihat secara langsung oleh siswa dalam interaksi setiap hari.

Berdasarkan temuan yang ada bahwa metode keteladanan dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung adalah dengan cara apabila setelah wudlu guru memberikan contoh dengan langsung masuk ke masjid dan melaksanakan shalat tahiyatul masjid dan langsung berbaris membentuk shaf shalat yang baik.

2) Metode Ceramah

Pada anak remaja khususnya pada tingkat MAN merupakan masa dimana seorang anak berada difase yang labil, oleh karena itu siswa masih rnembutuhkan nasihat-nasihat dan

motivasi yang dapat membimbingnya kearah yang baik. Guru akidah akhlak memberikan nasihat dan juga motivasi kepada siswa seperti ketika dalam lingkup keluarga. diharapkan mereka dapat saling membantu tanpa harus disuruh, melaksanakan ibadah, bersikap sopan santun dan ketika dalam lingkup masyarakat, diharapkan mereka akan mengikuti kegiatan keagamaan yang dapat membentuk karakter religius yang ada dilingkungan sekitarnya serta membantu tetangga yang sedang membutuhkan bantuan.

3) Sanksi atau hukuman

Guru akan memberikan hukuman kepada siswa, ketika mereka tidak mau mengikuti aturan dan tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Hal ini akan mendorong siswa agar siswa tetap semangat dan tetap selalu rnenerapkan kegiatan tersebut meskipun tidak dalam lingkungan sekolah.

4) Pengawasan

Metode pengawasan ini dilakukan ketika kegiatan dilaksanakan, para guru mengawasi siswa jika apakah ada yang tidak mengikuti kegiatan maka akan diberi tindak lanjut. Seperti halnya ketika sholat berjamaah ada beberapa siswa yang masih di dalam kelas, guru juga mengecek di kelas-kelas dan memberi

pengawasan kepada siswa agar kegiatan berjalan dengan semestinya.

3. Evaluasi Strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung

Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena ada prediket masyhur yang melekat padanya yaitu pahlawan tanpa tanda jasa dengan pekerjaan yang mulia. Tidak jarang, ada suara-suara miring yang muncul tatkala pendidikan tak mampu lagi mencetak pribadi yang berkualitas dan berakhlak karimah. Ada banyak tantangan dan segudang permasalahan yang harus diselesaikan agar menjadi seorang guru yang unggul dalam profesinya dan dapat mencetak pribadi yang berkualitas baik dan segi intelektual maupun dan segi religius.

Evaluasi yang digunakan adalah teknik evaluasi non tes dengan observasi, wawancara skala sikap. Evaluasi dilaksanakan ketika pelaksanaan strategi dirasa kurang berjalan, lalu dilakukan evaluasi secara langsung menegur siswa yang menyimpang, evaluasi juga diadakan oleh guru-guru yang bersangkutan dalam kegiatan tersebut setiap satu semester sekali. Evaluasi ini juga melibatkan orang tua, sehingga setiap pengambilan rapot diadakan rapat bersama wali iswa.

Faktor pendukung dari pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung antara lain:

a. Kesadaran diri siswa

Adanya kesadaran pada diri siswa juga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. karena kesadaran pada diri siswa ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga hal ini akan mendorong siswa untuk beribadah sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya, mempunyai sikap toleransi yang tinggi. serta menjadi pribadi anak yang berakhlak karimah yang baik.

b. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang baik dan religius akan mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa itu sendiri. Karena pada dasarnya pembentukan karakter religius dimulai dari keluarga yang seperti apa.

c. Adanya kerjasama baik guru dengan guru lainnya atau warga madrasah

Kerja sama dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan, baik antara guru dengan guru lainnya. Hal ini diterapkan agar mempermudah dalam mengsucceskan program kegiatan pembentukan karakter religius siswa yang sudah direncanakan.

d. Sarana dan prasarana madrasah yang memadai

Adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter siswa. lingkungan sekolah yang mempunyai fasilitas yang lengkap akan lebih memudahkan dalam pembentukan karakter siswa.

- e. Program madrasah (peringatan PHBI, jamaah sholat, membaca al-Qur'an, dll)

Faktor penghambat dari pelaksanaan strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa MAN 3 Tulungagung antara lain:

- a. Kurangnya kedisiplinan siswa

Dalam melaksanakan strategi pembentukan karakter religius ini tentunya ada hambatan seperti kurangnya kedisiplinan siswa, karena tidak semua siswa patuh dan disiplin akan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adanya siswa yang kurang disiplin menjadikan kegiatan tidak berjalan dengan semestinya, sehingga butuh adanya dorongan atau motivasi untuk para siswa.

- b. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Terlebih lagi dalam lingkungan pergaulan diluar sekolah, karena apabila siswa terpengaruh dalam lingkungan pergaulan yang tidak baik maka hal tersebut akan berimbas pada karakter siswa.

- c. Sifat dan latar belakang siswa yang berbeda

Setiap orang mempunyai watak atau sifat yang berbeda-beda, sehingga hal inilah yang mengakibatkan dalam membentuk karakter siswa sedikit sulit. Ditambah lagi dengan latar belakang siswa yang

berbeda-beda mengakibatkan tingkat pemahaman siswa dan pengetahuan siswa tentang pendidikan karakter menjadi berbeda-beda juga.

d. Menyalahgunakan kecanggihan teknologi

Di zaman perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju ini menjadikan siswa berkembang juga kearah yang bebas. Apabila siswa menyalahgunakan kecanggihan teknologi maka akan mengakibatkan perilaku batas-batas kesopan atau adab dengan guru mulai akan berkurang.

e. Khusus dimasa pandemi ini jam kegiatan pembelajaran tatap muka dan kegiatan keagamaan lainnya terbatas.

Solusi untuk faktor penghambat dari strategi guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter reigius siswa MAN 3 Tulungagung antara lain: Menunjukkan sikap ramah pada siswa, memberi bimbingan dan tuntunan dengan sabar, memberi motivasi dan dorongan untuk berani dan bersemangat dalam menerima pelajaran tanpa harus dibebani rasa takut terutama materi agama, memberi spirit untuk tidak selalu malas dalam berpikir, memberi hafalan dalam program tahfidz qur'an dan BTQ sesuai dengan jenjangnya.